

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI PINANG DI DESA SUNGAI BERAS
KECAMATAN MENDAHARA ULU KABUPATEN TANJUNG
JABUNG TIMUR**

Mariyanis Sahputri¹, Diliza Afrila²
Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNBARI

Abstract

This study aims to find out the factors that led to the decline in betel nut prices in Sungai Beras Village, Mendahara Ulu District, East Tanjung Jabung Regency, the selling price of betel nuts and the welfare of betel nut farmers. Based on the research results, it was found that the factors that caused the decline in the income of the betel nut farmers, however, did not find a definite solution to increase their income. On average, farmers find it difficult to meet their daily needs. Thus it can be concluded that the welfare of betel nut farmers still depends on the selling price of areca nut. Because areca nut is still the main livelihood for farmers in Sungai Beras Village, Mendahara Ulu District, East Tanjung Jabung Regency.

Keywords : *Income, Land Area, Selling Price*

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian tercermin melalui pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, penyerapan tenaga kerja, ekspor hasil-hasil pertanian khususnya perkebunan. Pembangunan subsektor perkebunan merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi nasional. Dengan demikian tujuan pembangunan subsektor perkebunan harus konsisten dengan tujuan pembangunan ekonomi nasional. Peranannya bukan hanya sebagai penyerap tenaga kerja dan pemberi peluang baru, namun sangat besar makna produksinya dalam memenuhi permintaan dan kebutuhan masyarakat di dalam negeri dan di luar.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2004 Pasal 1 bagian kesatu tentang perkebunan mengatakan bahwa Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat perkebunan diselenggarakan berdasarkan atas asas manfaat dan berkelanjutan, keterpaduan, kebersamaan, keterbukaan, serta keadilan.

¹ Alumni Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

² Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

Kemudian pada pasal 3 dikatakan bahwa tujuan pengelolaan perkebunan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan penerimaan negara, meningkatkan penerimaan devisa Negara, menyediakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, memenuhi kebutuhan konsumsi dan bahan baku industri dalam negeri, mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Perkebunan merupakan tempat di mana segala kegiatan yang mengusahakan ekonomi rakyat untuk melakukan pengolahan bahan baku menjadi bahan setengah jadi untuk membantu kegiatan masyarakat terutama petani agar menjadi sejahtera.

Beberapa komoditas perkebunan yang dianggap penting di Indonesia seperti karet, kelapa sawit, kelapa, kopi, pinang, kakao, teh, dan tebu merupakan komoditas unggulan yang menyumbang devisa bagi negara secara rutin. Kelapa sawit, karet dan pinang merupakan komoditas tanaman yang diekspor ke berbagai negara lain yang membutuhkan. Karena ekspor tersebut berkaitan dengan tingkat keuntungan pengusaha komoditas itu relatif lebih baik dan juga kebijakan pemerintah untuk mendorong perluasan areal komoditas tersebut agar meningkat jumlah produksi.

Masyarakat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur bermata pencaharian disektor pertanian, yaitu berkisar 70,15% mulai dari perkebunan sawit, pinang, maupun kelapa. Selanjutnya, sektor perdagangan yaitu 8,89%, sektor jasa yaitu 78,04%, dan sektor industri 3,77%. Pada sektor pertanian sendiri untuk masyarakat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan penghasil perkebunan yang besar terutama pada sektor pinang, kelapa sawit dan pinang. Pinang sendiri di Indonesia menjadi salah satu mata pencaharian yang ada di Provinsi Jambi tepatnya di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Tanjung Jabung Barat. Tetapi saya lebih fokus kepada Kabupaten Tanjung Jabung Timur Kecamatan Mendahara Ulu.

Peranan sektor pertanian terhadap perekonomian sangat strategis dalam perekonomian di Kabupaten Tanjung Jabung Timur karena sebagian besar penduduk menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, artinya upaya pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah, juga akan memperluas lapangan pekerjaan di daerah pedesaan dan meningkatkan pendapatan serta memperbaiki kesejahteraan masyarakat.

Permasalahan yang dihadapi petani pinang pada saat ini yaitu tidak hanya pada produktivitas yang rendah tetapi petani juga dihadapkan kepada harga jual pinang yang selain rendah juga tidak menentu (berfluktuatif). Kondisi ini tentunya akan mempengaruhi pendapatan dari usaha tani pinang tersebut. Proses pengelolaan pinang ini adalah kadar air yang masih tinggi. Kebanyakan masyarakat lebih suka langsung menjual ketika selesai dikupas daripada menunggu beberapa hari agar lebih kering lagi atau berkurang kadar airnya. Selain faktor ingin segera mendapatkan uang, proses penjemuran juga dinilai mereka cukup merepotkan. Salah satunya adalah harus dijemur lalu diangkat kembali.

Pada penampung lokal atau pemilik modal lokal, proses penjemuran menjadi hal yang sangat diperhatikan. Rata-rata para penampung lokal ini membangun rumah penjemuran yang atapnya dari seng transparan. Bagi masyarakat umum pembangunan

rumah jemur ini meningkatkan mutu serta menjaga kualitas pinang tersebut dan secara langsung mendongkrak harga penjualannya. Selain itu, menurunnya harga pinang saat ini membuat masyarakat serta tokeh pinang setempat mengeluh, tidak stabilnya harga pinang tersebut yang merupakan penghasilan petani setempat.

Sejak tahun 2017 permintaan pinang dari beberapa negara tujuan ekspor semakin sedikit. Sedangkan sejauh ini dari pengamatan yang ada, harga pinang masih bergantung dengan tinggi rendahnya permintaan untuk ekspor. Saat ini wawasan dan pengetahuan masyarakat juga masih sangat minim, padahal dengan adanya wawasan para petani bisa berfikir untuk mencari solusi bagaimana cara meningkatkan pendapatan. Sehingga para petani bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan biaya pendidikan bagi anak-anaknya dan tidak terlalu bergantung pada hasil penjualan pinang.

Definisi Usaha Tani dan Ilmu Usaha Tani Menurut Soekartawi (2002) bahwa ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input.

Usaha tani menurut Djarnali (2002), adalah suatu kesatuan organisasi antara faktor produksi yang berupa lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen yang bertujuan untuk memproduksi komoditas pertanian. Usaha tani sendiri pada dasarnya merupakan bentuk interaksi antara manusia dan alam di mana terjadi saling mempengaruhi antara manusia dan alam sekitarnya.

Dapat disimpulkan bahwa ilmu usaha tani adalah ilmu yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian. Di mana tujuannya memperoleh hasil yang maksimal dan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu atau target yang akan dicapai. Sumber daya juga dapat di artikan sebagai lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen.

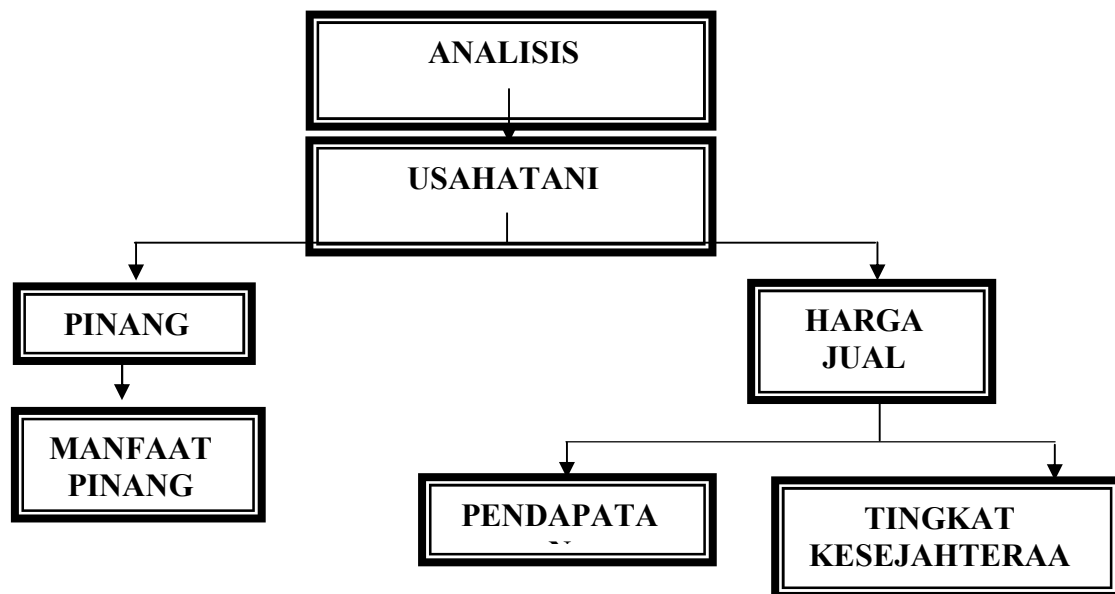
Menurut Arsyad (2004), pendapatan seringkali digunakan sebagai indikator pembangunan suatu negara selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara maju dengan negara berkembang. Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi suatu usaha. Laba atau rugi diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Sementara, Jhingan (2003) menyatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan yang menyebabkan bertambahnya kemampuan, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan, pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

Dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan semua pengeluaran dan pemasukan yang dipergunakan dalam usahatani yang meliputi pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperbolehkan petani dalam usahatani selama satu tahun yang diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi dan pendapatan

bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi yang mana biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

Tingkat kesejahteraan merupakan konsep yang digunakan untuk menyatakan kualitas hidup suatu masyarakat atau individu di suatu wilayah pada satu kurun waktu tertentu. Konsep kesejahteraan yang dimiliki bersifat relatif, tergantung bagaimana penilaian masing-masing individu terhadap kesejahteraan itu sendiri. Sejahtera bagi seseorang dengan tingkat pendapatan tertentu belum dapat juga dikatakan sejahtera bagi orang lain (Suyanto, 2014). Adapun kerangka dalam penelitian ini dapat dilihat dari pada gambar sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Berpikir



METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Menurut Moleong, (2017:6) “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya”. Jelas bahwa pengertian penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan yang diteliti rinci, dibentuk dengan kata-kata dan gambaran.

Menurut Moleong (2017:280), analisis data sebagai suatu proses yang meinci usaha secara formal untuk menemukan dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis tersebut, jika dikaji definisi pertama lebih menitik beratkan pada pengorganisasian data sedangkan definisi yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan dari analisis data dan dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori

dan uraian dasar sehingga dapat diperoleh tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan oleh data.

Berdasarkan empat jenis uji keabsahan data diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik kredibilitas data. Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, pengecekan sejawat, ketekunan pengamatan kajian kasus negative, triangulasi, pengecekan anggota dan kecukupan referensial (Moleong, 2017:327). Kredibilitas berfungsi untuk melaksanakan penelitian sedemikian rupa sehingga derajat kepercayaan dalam penelitian dapat dicapai dan dapat menunjukkan derajat kepercayaan hasil penelitian dengan pembuktian yang dilakukan oleh peneliti pada suatu pernyataan ganda yang sedang di teliti (Moleong, 2017:324).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Penurunan Harga Pinang Di Desa Sungai Beras Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Potensi unggulan dari desa ini adalah pinang. Perkiraannya 90% lebih pendapatan utama masyarakat desa ini dari pinang. Hanya saja dalam hal pengolahan dan pemasaran masih belum optimal. Sebenarnya pinang ini masih bisa ditingkatkan kualitas pengolahannya dan sekaligus menaikkan nilai jualnya. Permasalahan utama pada proses pengolahan pinang ini adalah kadar air yang masih tinggi. Kebanyakan masyarakat lebih suka langsung menjual ketika selesai dikupas daripada menunggu beberapa hari agar lebih kering lagi atau berkurang kadar airnya. Selain faktor ingin segera mendapatkan uang, proses penjemuran juga dinilai mereka cukup merepotkan. Salah satunya adalah harus dijemur lalu diangkat kembali.

Pada penampung lokal atau pemilik modal lokal, proses penjemuran menjadi hal yang sangat diperhatikan. Rata-rata para penampung lokal ini membangun rumah penjemuran yang atapnya dari seng transparan. Bagi masyarakat umum tentunya pembangunan rumah jemur ini memberatkan karena biayanya cukup tinggi. Padahal penjemuran ini akan meningkatkan mutu atau kualitas pinang tersebut dan secara langsung mendongkrak harga penjualannya.

Selain itu salah satu yang menjadi faktor rendahnya pendapatan masyarakat yaitu masih kurangnya luas lahan yang mereka miliki sehingga dalam satu perkebunan mereka tidak dapat menghasilkan buah pinang yang banyak karena dalam penanamannya harus diberi jarak antara satu dan yang lainnya. Belum lagi jika yang mereka kelola itu bukan kebun mereka sendiri melainkan kebun orang lain atau tetangganya.

2. Pendapatan Petani Pinang Yang Tidak Stabil Di Desa Sungai Beras Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Dari hasil wawancara dengan informan dapat diketahui bahwa penghasilan para petani bergantung pada luas lahan yang mereka miliki sehingga bisa diketahui berapa karung pinang yang dapat mereka hasilkan untuk satu kali panen. Biasanya dalam satu karung pinang bisa menghasilkan 25kg setelah terjadi proses pengelupasan. Setelah terjadi pengelupasan baru pinang tersebut dijual kepengepul yang diberi harga setiap kilonya.

Rendahnya pendapatan masyarakat juga masih dipengaruhi oleh kurangnya luas lahan yang mereka miliki sehingga dalam satu perkebunan mereka tidak dapat menghasilkan buah pinang yang banyak karena dalam penanamannya harus diberi jarak antara satu dan yang lainnya. Belum lagi jika yang mereka kelolah itu bukan kebun mereka sendiri melainkan kebun orang lain atau tetangganya. Bahkan hingga saat ini pengolahan produk hasil pertanian atau perkebunan unggulan seperti pinang dan kelapa masih dalam skala industri rumah tangga. Pinang pengolahannya hanya sebatas kupas dan jemur (pengeringan). Sedangkan kelapa dikupas dan dikeringkan (kopra). Belum ada pengolahan produk di desa yang menggunakan teknologi

3. Kesejahteraan Masyarakat Petani Pinang Di Desa Sungai Beras Kecamatan Tanjung Jabung Timur

Harga pinang yang terus berfluktuatif saat ini tentu mempengaruhi pendapatan masyarakat petani pinang disemua daerah Tanjung Jabung Timur terutama masyarakat di desa sungai beras yang masyarakatnya masih bergantung pada penghasilan pinang. Kesejahteraan masyarakat saat ini juga dapat terlihat dari kesulitan mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya maupun biaya pendidikan anak-anak meredakan mengakibatkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Dapat dilihat antara pendapatan dan pengeluaran masyarakat tidak seimbang. Karena biaya kebutuhan hidup yang semakin meningkat, biaya pendidikan juga semakin mahal namun mereka tetap akan terus berharap sampai harga pinang bisa stabil kembali. Satupun dari mereka belum mendapat solusi bagaimana agar bisa menambah penghasilan dan tidak bergantung pada sector pertanian pinang.

Dengan demikian, menurunnya harga pinang saat ini membuat masyarakat serta tokeh pinang setempat mengeluh, tidak stabilnya harga pinang tersebut yang merupakan penghasilan petani setempat pendapatan petani yang sampe saat ini belum stabil menyebabkan ketidakseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan. Sehingga, masyarakat harus mencari solusi lain seperti usaha rumahan untuk memenuhi dan menutupi kebutuhan yang hampir tidak terpenuhi.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya harga pinang yaitu munculnya kasus penipuan dari perusahaan pinang yang membawa pengaruh negatif, permintaan pinang dari beberapa negara tujuan ekspor semakin sedikit, harga pinang masih bergantung dengan tinggi rendahnya permintaan untuk ekspor, serta masih minimnya pengetahuan para petani dalam mencari solusi untuk meningkatkan pendapatannya.
2. Rendahnya pendapatan masyarakat juga masih dipengaruhi oleh kurangnya luas lahan yang mereka miliki sehingga dalam satu perkebunan mereka tidak dapat menghasilkan buah pinang yang banyak.
3. Menurunnya harga pinang saat ini membuat masyarakat serta tokeh pinang setempat mengeluh, tidak stabilnya harga pinang tersebut yang merupakan penghasilan petani setempat pendapatan petani yang sampe saat ini belum stabil menyebabkan ketidakseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan. Sehingga, masyarakat harus mencari solusi lain seperti usaha rumahan untuk memenuhi dan menutupi kebutuhan yang hampir tidak terpenuhi.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis.
Dengan meningkatkan usaha kecil rumahan para petani dapat meningkatkan ekonomi dan menambah penghasilan yang nantinya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Agar tidak terlalu bergantung pada pendapatan pinang. Serta mendapat berupa pengalaman dan tambahan informasi. dan wawasan baru yang berharga sekaligus sebagai wadah latihan atau sosialisasi dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama pelatihan.
2. Implikasi Praktis.
Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi para petani dan wawasan baru yang berharga sekaligus sebagai wadah latihan untuk berwirausaha dalam upaya memenuhi kebutuhan para petani.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, adapun saran-saran yang bisa peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk para petani agar meningkatkan lagi tanaman buah pinang. Tidak hanya sebatas kupas dan dijemur saja namun bisa di inovasikan untuk berbagai obat-obatan serta memperluas lagi lahan perkebunan mereka agar bisa ditanami lebih banyak pinang lagi. Dalam perkebunan bisa diselingi dengan tanaman lain seperti kelapa, singkong, sawit dan lain sebagainya.

2. Para istri petani ikut serta dalam meningkatkan pendapatan seperti membuat usaha rumahan yang unik, yang banyak diminati untuk menarik perhatian pembelinya dan mengembangkan kreativitasnya dalam mengembangkan desa serta menambah penghasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Tanjung Timur. 2017. *Kecamatan Mendahara Ulu dalam Angka 2017*.
Moleong. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya
Soekartawi.2002. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian untuk Pengembangan Usaha Kecil*.
Jakarta: UI Press.